

## PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN KOTP MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BEDDA LOTONG DENGAN TEKNIK HANDMADE

Riska.M<sup>1</sup>, Vivi Ervi Karina<sup>2</sup>, Sri Devi<sup>3</sup>, ST. Nur Aziza<sup>4</sup>, Purnamasari<sup>5</sup>, Samsidar S<sup>6</sup>,  
Yolanda Eunike Trihandayani<sup>7</sup>, Reski Amalia<sup>8</sup>, Nurul Fatanah Musni<sup>9</sup>,  
Syakriah Kamila Utami R<sup>10</sup>, B.Syukroni Baso<sup>11</sup>, Ayu Sheila Masita Anas<sup>12</sup>  
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Profesi Guru,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email: riskamursaling7@gmail.com

### Abstrak

Program "Pemberdayaan Kewirausahaan KOTP melalui Pelatihan Pembuatan Bedda Lotong dengan Teknik Handmade" bertujuan untuk memberdayakan orang tua peserta didik di SD Negeri Pao-Pao melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk tradisional. Dengan memfokuskan pada pembuatan Bedda Lotong, lulur khas Bugis-Makassar, program ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan ekonomi keluarga. Melalui serangkaian pelatihan praktis, orang tua dibekali kemampuan teknis dan manajerial untuk mengembangkan usaha rumahan, sekaligus meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi lokal. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui pendekatan wirausaha kreatif. Kolaborasi antara mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar, guru, dan orang tua menciptakan suasana kerja sama yang kuat, memupuk solidaritas di komunitas sekolah, dan membuka peluang munculnya pemimpin lokal yang dapat mendorong transformasi sosial. Program ini berperan dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan sosial yang berkelanjutan bagi komunitas SD Negeri Pao-Pao.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan kewirausahaan, Teknik Handmade, Bedda Lotong

### Abstract

The "KOTP Entrepreneurship Empowerment through Training in Making Bedda Lotong Using Handmade Techniques" program aims to empower parents of students at Pao-Pao State Elementary School through entrepreneurship training based on traditional products. By focusing on making Bedda Lotong, a typical Bugis-Makassar body scrub, this program aims to improve skills and the family economy. Through a series of practical training, parents are equipped with technical and managerial skills to develop home businesses, while increasing awareness of local economic potential. This activity also encourages parental involvement in children's education through a creative entrepreneurial approach. Collaboration between Pre-Service PPG students at Muhammadiyah University of Makassar, teachers and parents creates a strong atmosphere of cooperation, fosters solidarity in the school community, and opens up opportunities for the emergence of local leaders who can encourage social transformation. This program plays a role in creating sustainable economic independence and social empowerment for the Pao-Pao State Elementary School community.

**Keywords:** Entrepreneurial empowerment, Handmade Technique, Bedda Lotong

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, peningkatan kesejahteraan masyarakat sering kali terkait dengan pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Salah satu komunitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha adalah Kelompok Orang Tua Pendidik (KOTP). KOTP di wilayah pendampingan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan keluarga, namun masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal ekonomi. Berdasarkan analisis kondisi obyektif, sebagian besar anggota KOTP belum memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan kewirausahaan dan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka. Potensi lokal ini termasuk produk tradisional seperti Bedda Lotong, yaitu lulur tradisional khas Bugis yang terbuat dari bahan alami dan memiliki manfaat perawatan kulit.

Isu utama yang dihadapi oleh KOTP adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha kecil berbasis produk lokal. Berdasarkan data kualitatif dari survei dan wawancara

awal, mayoritas anggota KOTP menyatakan keinginan yang besar untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang kewirausahaan, terutama terkait produk Bedda Lotong. Namun, mereka terkendala oleh kurangnya pelatihan yang tepat dan panduan teknis yang relevan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di komunitas lokal, tidak dapat dipisahkan dari pengembangan potensi ekonomi yang berbasis kearifan lokal. Salah satu kelompok yang berperan penting dalam kesejahteraan keluarga adalah Kelompok Orang Tua Pendidik (KOTP). KOTP memiliki potensi besar dalam menciptakan dampak ekonomi di komunitas, namun menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk lokal yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemberdayaan KOTP melalui pelatihan kewirausahaan yang memanfaatkan potensi lokal seperti Bedda Lotong menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka.

Bedda Lotong merupakan produk tradisional khas suku Bugis yang berfungsi sebagai lulur alami. Lulur tradisional merupakan kosmetik yang dibuat dari bahan alami seperti buah kering dan tumbuhan. Lulur tradisional umumnya terdiri dari bahan-bahan yang mengandung butiran kasar yang berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati, membersihkan dan menjaga kesehatan kulit digunakan dengan cara dioleskan dikulit lalu digosok secara lembut (Wardini and Sulandjari 2017). Lulur tidak hanya membantu dalam pengangkatan sel kulit, namun membuat kulit pada tubuh terasa bersih dan halus sehingga membuat tubuh terasa lebih relaks (Arbarini and Maspiyah 2015). Lulur merupakan perawatan yang bisa dilakukan seminggu sekali bukan setiap hari karena kulit membutuhkan waktu untuk beregenerasi dan menghasilkan sel kulit baru, lulur bermanfaat karena membuat kulit tampak lebih sehat dan bersih secara teratur, tetapi tidak boleh digunakan secara berlebihan (Puspitaningsih and Mahyuni 2021). Lulur bedda lotong merupakan salah satu jenis lulur yang bisa kita gunakan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada kulit. Lulur bedda lotong merupakan kosmetik tradisional yang berasal dari suku bugis, lulur ini terbuat dari bahan alami yaitu beras ketan putih yang disangrai sampai hangus dan berubah warna menjadi kehitaman, lalu dicampur dengan bumbu alami seperti kunyit, temulawak, dan bengkoang, sampai mengeluarkan butiran scrub yang khas dari beras dan tercium aroma gosong (Ali, Stevani, and Rachmawaty 2019). Lulur bedda lotong sebelumnya hanya digunakan oleh putri bangsawan keturunan arung paria dan calon pengantin yang akan menikah (Suriani, Moelier, and Sukmawati 2019). Beras putih atau beras ketan merupakan Bahan dasar yang biasanya digunakan dalam proses pembuatan lulur bedda lotong. Kandungan yang terkandung dalam beras putih yaitu gamma oryzanol, gamma oryzanol memiliki manfaat yang besar dalam kesehatan dan kecantikan kulit sehingga dapat meregenerasi pembentukan warna melanin, memperkuat sel dan melindungi kulit dari pancaran sinar yang dapat merusak kulit (Padmadewi and Mahyuni 2021). Produk ini memiliki keunikan karena terbuat dari bahan-bahan alami seperti beras yang semuanya ramah lingkungan dan sudah dikenal luas oleh masyarakat. Sayangnya, meskipun memiliki potensi besar untuk dipasarkan, produksi Bedda Lotong di tingkat komunitas masih minim. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas dalam pembuatan dan pemasaran produk ini, sehingga potensi tersebut belum tergarap maksimal.

Isu utama yang dihadapi oleh KOTP dalam konteks kewirausahaan adalah terbatasnya pengetahuan tentang teknik produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk lokal seperti Bedda Lotong. Sebagian besar anggota KOTP tidak memiliki akses yang memadai ke pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang tersebut. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan anggota KOTP menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan yang dapat membantu mereka meningkatkan ekonomi keluarga, namun mereka membutuhkan bimbingan teknis yang praktis dan aplikatif.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pembuatan Bedda Lotong dengan teknik handmade. Teknik ini dipilih karena proses pembuatan yang tradisional dan menggunakan bahan-bahan alami dianggap lebih sesuai dengan tren pasar saat ini yang semakin mengutamakan produk-produk berbasis ekologi dan kesehatan. Selain itu, metode pembuatan handmade memungkinkan KOTP untuk memproduksi dengan biaya rendah dan tetap menjaga kualitas produk.

Alasan utama memilih KOTP sebagai subjek pengabdian adalah karena kelompok ini memiliki peran strategis dalam keluarga dan komunitas. Sebagai orang tua, mereka tidak hanya memengaruhi

pendidikan anak-anak mereka tetapi juga memegang peran penting dalam ekonomi rumah tangga. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada KOTP, diharapkan mereka dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Selain itu, KOTP memiliki jaringan sosial yang luas di lingkungan sekitar, sehingga hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat tersebar ke kelompok-kelompok lain di komunitas. Hal ini akan menciptakan efek domino yang dapat memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Pelatihan ini juga dirancang agar dapat diterapkan oleh anggota komunitas lainnya yang tertarik untuk memulai usaha kecil berbasis Bedda Lotong.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberdayakan KOTP dalam bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada. Melalui pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan manajerial, diharapkan anggota KOTP mampu memproduksi dan memasarkan Bedda Lotong secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga mendorong munculnya usaha kecil yang berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, diharapkan pelatihan ini dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan, yaitu meningkatnya kapasitas kewirausahaan di tingkat komunitas dan berkembangnya usaha-usaha baru berbasis produk lokal. Kemandirian ekonomi yang dicapai oleh KOTP akan memberikan dampak langsung pada kesejahteraan keluarga, serta mendorong komunitas untuk lebih mandiri dalam aspek ekonomi.

Dengan menggunakan data kualitatif yang menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan kewirausahaan dan potensi besar dari Bedda Lotong, program pengabdian ini dirancang untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Melalui peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran, KOTP diharapkan dapat lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal di pasar yang lebih luas.

#### **Metode**

Proses pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan Kelompok Orang Tua Pendidik (KOTP) di SDN Pao-Pao sebagai subyek pengabdian. Lokasi pengabdian terletak di SDN Pao-Pao, sebuah sekolah dasar di wilayah yang memiliki potensi pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal. Dalam rangka meningkatkan kapasitas kewirausahaan KOTP, proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan secara partisipatif, melibatkan anggota KOTP secara langsung dalam setiap tahapan perencanaan dan implementasi program.

#### **Keterlibatan Subyek Dampingan**

KOTP di SDN Pao-Pao memiliki peran penting dalam komunitas pendidikan dan rumah tangga. Oleh karena itu, mereka dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan aksi, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan. Melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara mendalam, anggota KOTP diundang untuk menyampaikan pandangan mereka terkait potensi ekonomi yang ada, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka dari program pelatihan ini. Keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan komunitas.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan mengutamakan keterlibatan aktif anggota komunitas. Penelitian awal dilakukan melalui survei kualitatif dan observasi untuk memahami keterampilan, serta kesiapan anggota KOTP dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan. Selain itu, wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh masyarakat dan anggota KOTP dilakukan untuk menggali lebih dalam potensi dan hambatan yang mungkin dihadapi selama proses pelatihan.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kebutuhan anggota KOTP di SDN Pao-Pao. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang pelatihan pembuatan Bedda Lotong yang relevan dan aplikatif, serta menyesuaikan metode pelatihan dengan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas. Melalui metode partisipatif ini, KOTP tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga menjadi aktor utama dalam setiap tahap kegiatan.

### 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Proses pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan pemberdayaan kewirausahaan KOTP melalui pelatihan pembuatan Bedda Lotong

### 2. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Komunitas

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan anggota KOTP di SDN Pao-Pao untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anggota KOTP memiliki minat yang tinggi terhadap pengembangan produk lokal seperti Bedda Lotong, tetapi mereka memerlukan pelatihan khusus dalam hal teknik pembuatan dan pemasaran.

### 3. Perencanaan Bersama Komunitas

Setelah data kebutuhan dikumpulkan, diadakan diskusi untuk merumuskan tujuan dan rencana aksi bersama anggota KOTP. Dalam diskusi ini, komunitas berpartisipasi dalam merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan jadwal mereka, serta memilih teknik pembuatan Bedda Lotong yang berbasis bahan-bahan alami dan ramah lingkungan.

### 4. Pelatihan Teknis Pembuatan Bedda Lotong

Pelatihan dimulai dengan pengenalan bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan Bedda Lotong, diikuti dengan demonstrasi teknik handmade. Peserta dilatih untuk memproduksi Bedda Lotong secara mandiri dengan kualitas yang baik dan siap dipasarkan. Tahap ini melibatkan sesi praktik intensif di mana peserta akan terlibat langsung dalam setiap proses pembuatan produk.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan dinamika pendampingan yang melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas orang tua peserta didik (KOTP). Dalam pelatihan ini, dilakukan beberapa tahapan aksi teknis untuk memecahkan masalah yang dihadapi komunitas lokal, khususnya dalam hal keterampilan ekonomi dan pengembangan usaha rumahan.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan yaitu Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan materi tentang Bedda Lotong, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai sejarah dan manfaat produk tradisional ini. Setelah itu, dilakukan sesi praktik langsung di mana para peserta diajarkan secara teknis cara membuat Bedda Lotong secara handmade, dimulai dari pemilihan bahan alami, proses pengolahan, hingga cara penyajian dan pengemasan produk yang baik. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek produksi, tetapi juga mengajarkan peserta cara memasarkan produk mereka secara lokal maupun melalui jaringan digital, dengan harapan dapat mengembangkan wirausaha rumahan berbasis tradisi lokal.

Aksi Program untuk Memecahkan Masalah Komunitas yaitu Melalui pelatihan ini, masalah kurangnya keterampilan ekonomi dan peluang usaha di kalangan orang tua peserta didik diatasi dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan baru. Program ini juga memberikan solusi terhadap masalah ekonomi keluarga di komunitas tersebut dengan memberikan peluang untuk memulai usaha rumahan yang berbasis produksi lulu tradisional Bedda Lotong. Keterlibatan mahasiswa PPG

yang memfasilitasi pelatihan ini juga membantu menciptakan jembatan antara dunia pendidikan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Perubahan Sosial yang Diharapkan yaitu Program ini diharapkan dapat menimbulkan beberapa perubahan sosial yang signifikan di komunitas tersebut. Salah satunya adalah munculnya kesadaran baru di kalangan orang tua bahwa keterampilan tradisional dapat dijadikan peluang ekonomi. Selain itu, pelatihan ini bertujuan menciptakan transformasi sosial dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, di mana para peserta didorong untuk menjadi wirausahawan lokal. Melalui keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang bisa berkontribusi pada ekonomi lokal.

Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader) yaitu Salah satu hasil yang diharapkan dari program ini adalah munculnya pemimpin lokal di antara peserta pelatihan yang dapat menjadi role model bagi komunitasnya. Mereka akan berperan dalam menggerakkan kelompok-kelompok lain untuk terlibat dalam usaha bersama dan mengorganisir kegiatan yang mendukung keberlanjutan program. Pemimpin lokal ini diharapkan mampu membantu komunitas lainnya dalam menjalankan usaha mereka dan memperluas jaringan distribusi produk Bedda Lotong.

Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial yaitu Pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif di kalangan komunitas tentang pentingnya mengembangkan keterampilan ekonomi berbasis lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya tradisional seperti Bedda Lotong, program ini membangkitkan kesadaran ekonomi baru yang mendukung kemandirian keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan ini menunjukkan adanya transformasi sosial di mana mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, proses pengabdian masyarakat ini melibatkan aksi-aksi teknis yang nyata untuk meningkatkan keterampilan ekonomi komunitas, sekaligus memicu perubahan sosial yang berkelanjutan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dan transformasi sosial.

Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kewirausahaan Kelompok Orang Tua Peserta Didik (KOTP) melalui pelatihan pembuatan Bedda Lotong dengan teknik handmade. Dalam kegiatan ini, para peserta, yang tampaknya terdiri dari para mahasiswa program PPG (Pendidikan Profesi Guru) Prajabatan dan guru-guru, mengadakan pelatihan di SD Negeri Pao-Pao.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha orang tua peserta didik, khususnya dalam pembuatan Bedda Lotong, yang merupakan lulur tradisional Bugis-Makassar. Melalui pendekatan handmade, pelatihan ini bertujuan memberdayakan orang tua untuk mengembangkan produk wirausaha rumahan yang bisa memiliki nilai jual, serta meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Kegiatan ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Mengajar, yang mendukung inisiatif-inisiatif kepemimpinan dan keterampilan praktis bagi masyarakat. Seperti pada gambar berikut

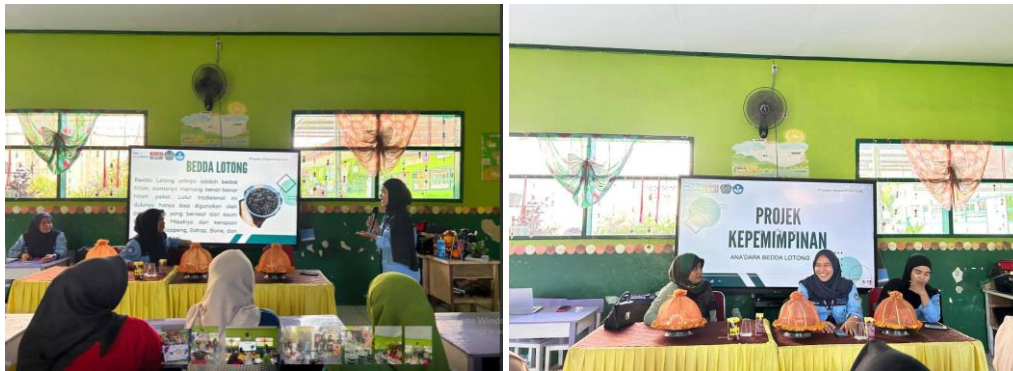


Gambar 1 tersebut menampilkan sebuah kelompok yang terdiri dari para mahasiswa dan ibu-ibu yang tampaknya merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat di SD Negeri Pao-Pao. Berikut penjelasan terperinci tentang gambar tersebut:



Kegiatan "Proyek Kepemimpinan" dengan subtema "Ana'dara Ogi Bedda Lotong" di SD Negeri Pao-Pao menunjukkan pemberdayaan orang tua peserta didik dalam mengembangkan kewirausahaan homemade melalui pembuatan Bedda Lotong, produk lulur tradisional khas Bugis-Makassar. Tema yang diusung, "Peran Orang Tua Peserta Didik Dalam Mengembangkan Wirausaha Home Made," menggambarkan fokus pada peningkatan ekonomi keluarga melalui keterampilan praktis. Peserta kegiatan, termasuk mahasiswa PPG Prajabatan dan kelompok ibu-ibu, berkolaborasi aktif dalam acara ini yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui usaha kreatif, meningkatkan solidaritas komunitas sekolah, serta membangun kemandirian ekonomi berbasis budaya lokal.

Keseluruhan gambar mencerminkan kegiatan pelatihan yang produktif, di mana para peserta tampak antusias berpartisipasi dalam proyek kewirausahaan yang berfokus pada keterampilan tradisional dan ekonomi rumah tangga. Terlihat pada gambar berikut



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Gambar tersebut menunjukkan sebuah pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok orang tua peserta didik (KOTP) melalui pelatihan pembuatan Bedda Lotong dengan teknik handmade. Seorang mahasiswa PPG sedang memberikan materi kepada para peserta, yang terdiri dari ibu-ibu orang tua murid, di sebuah ruang kelas di SD Negeri Pao-Pao. Pada layar proyektor terlihat penjelasan tentang Bedda Lotong, yaitu lulur tradisional berwarna hitam pekat yang dulunya digunakan oleh kaum bangsawan Bugis-Makassar. Mahasiswa tersebut menjelaskan konteks sejarah dan cara pembuatan Bedda Lotong secara manual, yang diharapkan dapat menjadi keterampilan baru bagi para orang tua untuk memulai usaha kecil dari rumah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kemandirian ekonomi bagi para peserta, dengan harapan mereka bisa menghasilkan dan menjual produk kecantikan tradisional ini secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah mencerminkan kerjasama antara mahasiswa PPG, sekolah, dan orang tua murid, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis keterampilan tradisional. Setelah memberi materi mahasiswa mulai mempraktekkan seperti pada gambar berikut



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Gambar tersebut menampilkan suasana pelatihan pembuatan Bedda Lotong dalam rangka kegiatan Pemberdayaan Kewirausahaan KOTP melalui Pelatihan Pembuatan Bedda Lotong dengan Teknik Handmade. Di bagian depan terlihat peralatan yang digunakan untuk proses pembuatan Bedda Lotong, seperti wajan yang berisi campuran bahan Bedda Lotong yang sedang dipanaskan, serta bahan-bahan alami lainnya, seperti potongan daun dan umbi-umbian. Terdapat juga blender dan beberapa bahan lain yang mungkin digunakan dalam proses pelatihan pembuatan lulur tersebut.

Para peserta yang terdiri dari ibu-ibu orang tua peserta didik tampak memperhatikan dengan seksama, duduk di meja-meja yang telah disediakan di ruang kelas. Mereka sedang mengikuti proses demonstrasi pembuatan lulur tradisional tersebut. Di latar belakang, terdapat banner bertuliskan Proyek Kepemimpinan, yang memperkuat konteks kegiatan ini sebagai bagian dari proyek pemberdayaan yang melibatkan peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan melalui produksi Bedda Lotong secara handmade.

Suasana dalam ruangan tampak santai namun produktif, dengan para peserta saling berinteraksi dan belajar cara pembuatan Bedda Lotong secara langsung. Peralatan dan bahan yang disediakan di atas meja juga menunjukkan pendekatan praktis dalam pelatihan ini, di mana para peserta diberi kesempatan untuk mempelajari setiap langkah pembuatan lulur. Pelatihan ini mendukung tujuan utama kegiatan, yaitu mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan rumahan dengan memanfaatkan produk tradisional.

## SIMPULAN

Program "Pemberdayaan Kewirausahaan KOTP melalui Pelatihan Pembuatan Bedda Lotong dengan Teknik Handmade" berhasil memberdayakan orang tua peserta didik melalui pelatihan praktis yang meningkatkan keterampilan ekonomi lokal. Dengan fokus pada produk tradisional Bedda Lotong, program ini membuka peluang usaha rumahan dan memberikan solusi ekonomi keluarga. Selain keterampilan teknis, peserta juga memperoleh kesadaran akan potensi ekonomi lokal, kewirausahaan, dan peluang munculnya pemimpin komunitas, yang mendorong kemandirian ekonomi serta pemberdayaan sosial berkelanjutan

## SARAN

Program "Pemberdayaan Kewirausahaan KOTP" berhasil dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan rencana. Selama pelatihan, semua peserta mengikuti dengan baik dan memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan Bedda Lotong menggunakan teknik handmade. Kesadaran peserta akan potensi ekonomi lokal meningkat, mendorong kemandirian ekonomi dan pemberdayaan sosial yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung program pemberdayaan KOTP di SDN Pao-Pao, khususnya PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar dan SD Negeri Pao-Pao atas dukungan moril dan materiil, serta kepada anggota KOTP dan fasilitator yang berperan aktif dalam pelatihan Bedda Lotong. Dukungan ini sangat penting bagi kesuksesan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, Atikh, and Maspiyah. 2015. "Pengaruh Penambahan Ekstrak Rimpang Kencur Pada Tepung Beras Terhadap Sifat Fisik Kosmetik Lulur Tradisional." *Jurnal Tata Rias* 04(02):9–15.
- Lestari, Catur Retno, Siti Nurjanah, Lusiana Cici Sabarani, and Fibra Resputri. 2022. "Tingkat Kesukaan Kombinasi Bubuk Kopi Hijau (*Coffea Canephora*) Dan Kunyit Kuning (*Curcuma Domestica* Val.) Sebagai Lulur Tradisional Perawatan Tubuh." *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health* 2(1):16–26. doi: 10.31331/IJBSH.v21i1.2153.
- Puspitaningsih, Ni Wayan Eka, and Luh Putu Mahyuni. 2021. "Pelatihan Pembuatan Daun Bidara Menjadi Produk Lulur Tradisional Didesa Kutuh." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(4):488–99.
- Rahayu, Debrina Ika, and Mutimatul Faidah. 2013. "Pengaruh Penambahan Berbagai Komposisi Kayu Manis Dan Madu Dalam Pembuatan ACNE LOTION Terhadap Penyamaran Noda Jerawat Pada Kulit Berminyak." *Jurnal Tata Rias* 03(02):98–104.

- Sumiati, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, Aisyah Nursyam, Andi Fauziah, and Nurhasanah. 2021. "Diseminasi Pemanfaatan Limbah Menir Beras Sebagai Produk Etno-Spa Bedda Lotong Khas Suku Bugis-Makassar." *Unri Conference Series: Community Engagement* 3:34–39. doi: 10.31258/unricsce.3.34-39.
- Wardini, Ladisia agata, and Siti Sulandjari. 2017. "Pengaruh Penambahan Tepung Kulit Pisang Kepok Dan Kulit Jeruk Nipis Terhadap Hasil Lulur Tradisionl." *E-Journal Tata Rias* 06(01):73–80.
- Wati, Helmina, Rahmi Hidayati, Eny Hastuti, and Nurul Mardiaty. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Lulur Tradisional Dari Beras Dan Kunyit Di Kecamatan Cempaka Banjarbaru." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(6):621–24. doi: 10.33084/pengabdianmu.v6i6.2225.